

**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI
(STUDI : KECAMATAN NUANGAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR)**Riska Aprilia Mokoginta¹, R.J. Poluan², & Ricky M.S Lakat³¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado`
^{2 & 3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado**Abstrak**

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Kecamatan Nuangan memiliki objek wisata yang mulai dikembangkan menurut Peraturan Kabupaten Daerah No 10 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Bolaang Mongondow Timur Tahun 2013 – 2033, Di Nuangan memiliki empat (4) objek wisata bahari yaitu; Tanjung Silar, pantai Abadi, pantai ariang, dan pantai jiko. Seluruh objek wisata yang ada di Kecamatan Nuangan. Sehingga dapat dikatakan sebagai potensi wisata bahari karena menawarkan produk wisata yang bernuansa bahari, maka dari itu perlu adanya strategi pengembangan yang sesuai pada kawasan yang memiliki potensi wisata seperti di Kecamatan Nuangan. Maka dari perlu adanya strategi khusus untuk membahas potensi wisata bahari yang ada di kecamatan nuangan, sehingga mampu mengoptimalkan potensi-potensi pariwisata yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis *swot*, Untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu menentukan kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang serta strategi pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Nuangan sesuai dengan variabel-variabel pariwisata yang ada. Hasil penelitian ini menghasilkan faktor-faktor internal dan external pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Nuangan dengan strategi pengembangannya yaitu Mengembangkan wisata minat, khususnya wisata diving dan snorkeling, Memebuat website khusus objek wisata Kecamatan Nuanagan, lebih mempermudah akses antar kawasan wisata dan Meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata.

Kata Kunci : *SWOT, Wisata Bahari, Kecamatan Nuangan.***PENDAHULUAN**

Pengembangan Suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain sehingga lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional, dengan tetap memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi serta mutu lingkungan hidup.

Kecamatan Nuangan memiliki objek wisata yang mulai dikembangkan menurut Peraturan Kabupaten Daerah No 10 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Bolaang Mongondow Timur Tahun 2013 – 2033, Di Nuangan memiliki empat (4) objek wisata bahari yaitu; Tanjung Silar, pantai Abadi, pantai ariang, dan pantai jiko. Seluruh objek wisata yang ada di Kecamatan Nuangan.

Sehingga dapat dikatakan sebagai potensi wisata bahari karena menawarkan produk wisata yang bernuansa bahari. Wisata bahari di Kecamatan Nuangan yang memiliki daya tarik dan menjanjikan pemandangan eksotis yang memanjakan mata menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan.

Namun sebagai penunjang penunjang dalam kegiatan pariwisata adalah infrastruktur dan beberapa fasilitas lainnya, maka dari itu perlu adanya strategi pengembangan yang sesuai pada kawasan yang memiliki potensi wisata seperti di Kecamatan Nuangan. Maka dari perlu adanya strategi khusus untuk membahas potensi wisata bahari yang ada di kecamatan nuangan, sehingga mampu mengoptimalkan potensi-potensi pariwisata yang ada. Strategi dalam upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata di kecamatan nuangan, dimana strategi ini dijaring melalui persepsi wisatawan maupun wisatawan yang behubungan langsung dengan lokasi kawasan wisata. Strategi ini diharapkan

mampu mengoptimalkan dan menjawab kebutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, disamping itu tetap mempertahankan keberlangsungan dalam pembangunan pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Menurut UU No.9 tahun 1990 Bab 1 Pasal 1: Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Komponen-Komponen Pariwisata

Analisis sistem pariwisata tidak terlepas dari segmen pasar pariwisata karena segmen pasar pariwisata merupakan spesifikasi bentuk dari pariwisata yang dapat berfungsi sebagai bentuk khusus pariwisata. Hal ini terkait dengan output akhir yang diharapkan oleh wisatawan yaitu kepuasan akan obyek wisata yang dihasilkan. Untuk mewujudkan system pariwisata yang diinginkan, maka diperlukan beberapa komponen pariwisata. Menurut Inskeep (1991), di berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata. Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.

Akomodasi. Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

Fasilitas dan pelayanan wisata. Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah

semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata.

Fasilitas dan pelayanan transportasi. Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

Infrastruktur lain. Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).

Pengertian Wisata Bahari

Kawasan wisata bahari merupakan suatu wilayah yang mempunyai fungsi atau aspek fungsional tertentu, dengan menerapkan pendekatan pembangunan kawasan diharapkan pembangunan dapat lebih interaktif dan responsive secara fungsional sehingga manfaat pembangunan yang akan dikembangkan itu memiliki sektor atau usaha yang potensial dan strategis untuk menunjang pembangunan (Adisasmita, 2005)

METODOLOGI

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan faktor internal dan faktor external sesuai dengan aspek pada teknik analisis SWOT dan menentukan strategi pengembangan untuk kawasan pariwisata Kecamatan Nuangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Natsir, 1998).

Sementara itu untuk penentuan sampling dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Dengan jumlah sampling 77 wisatawan dan 77 masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara kepada masyarakat dan wisatawan Pulau Siladen untuk mendapatkan data tertentu, terutama apabila data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ada yang belum jelas.

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

mengamati secara langsung keadaan atau situasi dari subjek penelitian.

Koesioner Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.

Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu konsep yang nilainya ingin diketahui oleh peneliti. Sedangkan operasional variabel adalah proses rumusan karakteristik-karakteristik variabel penelitian yang dapat diamati dan diukur.

Tabel 1. Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	PAREMETER
1	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan Alam • Pantai Pasir Putih • Keindahan Terumbu Karang • Kejernian Air • Hotel/Penginapan • Fasilitas belanja/Toko • Rumah makan / restoran • Tempat ibadah • Pusat informasi wisata • Ketersediaan papan petunjuk bagi wisatawan
2	Amenities	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana kesehatan • Ketersediaan air bersih • Ketersedian Gasebo, shelter/pondok • Ketersediaan jaringan listrik • Ketersediaan tempat sampah • Toilet Umum

3	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan • Ketersediaan transportasi menuju lokasi wisata • Kondisi transportasi • Kondisi Jalan • Kebersihan lingkungan
4	Image	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan wisatawan • Penerimaan masyarakat • Tingkat kenyamanan • Pengembangan Pariwisata
5	Presepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Pekerjaan • Pengaruh Budaya Asing • Presepsi Masyarakat

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penyusunan Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Nuangan yaitu dengan menelaah semua data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari hasil kuesioner, wawancara langsung, pengamatan di lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

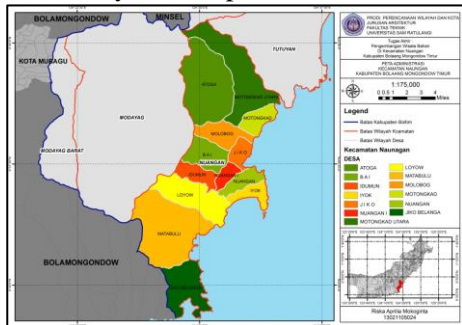
Data-data yang ada diproses melalui pengelompokkan data, klasifikasi menurut urutan permasalahan dan klasifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Setelah itu melakukan penyusunan strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Semua elemen dalam SWOT akan dijaring melalui jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu strategi. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan Kekuatan (Strength) dan Peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (Weakness) dan Ancaman (Threat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Nuangan merupakan salah satu

Kecamatan yang terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan memiliki batas-batas: Utara - Kecamatan Tutuyan, Selatan – Laut Maluku, Barat -Kecamatan Modayag dan Pinolosian Timur , dan Timur - Laut Maluku. Kecamatan Nuangan secara administratif terbagi kedalam 11 Desa, Luas keseluruhannya mencapai 25366.72 ha.



Gambar 1. Peta Lokasi Wilayah Penelitian Kecamatan Nuangan

Kependudukan

Tinjauan terhadap aspek kependudukan merupakan indikator utama dalam pengembangan berbagai kegiatan dan rencana pengembangan. Berdasarkan data kependudukan Kecamatan Nuangan pada tahun 2018, terdapat 8.051 jiwa yang bermukim di Kecamatan Nuangan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 4019 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin wanita 4032 jiwa,

Sarana Dan Prasarana

Jaringan Listrik

- Jiko : Pada area studi sudah tercover listrik dari PLN dan disalurkan kerumah-rumah warga di daerah pantai jiko.
- Pantai Abadi : Pada pantai abadi dan pantai tanjung silar hanya terdapat lampu/penerangan dengan tenaga surya.
- Pantai Ariang : Sedangkan pantai Ariang belum terdapat sama sekali jaringan listrik dan lampu tenaga surya karena lokasi pantai yang masih sekitar +- 300m dari daerah penduduk.

Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan disediakan oleh pemerintah berperan penting dalam pelayanan kesehatan terhadap penduduk dan wisatawan yang datang berkunjung. Namun belum terdapat klinik untuk melayani kebutuhan pertolongan pertama untuk wisatawan.

Ketersediaan Air Bersih

- Di jiko sendiri masih krisis air bersih,warga dijiko kebanyakan

mempunyai sumur tapin air disumur masih kurang bersih sehingga hanya digunakan untuk mandi dan wisatawan yang datangpun biasa membersihkan badan dengan air sumur tersebut.jika warga atau wisatawan ingin air bersih maka harus membeli air gallon isi ulang.

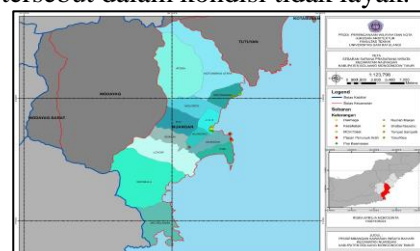
- Pantai tanjung silar: pantai tanjung silar tidak mempunyai saluran/sumber air bersih,sehingga hanya bias mengambil atau menampung air dari desa jiko itupun hanya digunakan untuk penjaga pantai dan wisatawan buang air kecil dan besar.
- Pantai Ariang: Pantai Ariang pun tidak mempunyai sumber air bersih.wisatawan yang datang berkunjung hanya bisa membersihkan diri dirumah warga sekitar.

Sarana Peribadatan

Keberadaan sarana peribadatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Fasilitas peribadatan hanya terdapat 2 gereja di area pantai jiko karena penduduk kebanyakan beragama kristiani sedangkan untuk masjid warga muslim harus pergi ketempat ibadah di desa yang berdekatan dengan jiko.

Toko/Kios

- Jiko: Di area pantai jiko terdapat 3 toko atau kios yang dikelola masyarakat sekitar dan masih dalam kondisi layak dan baik.biasa digunakan untuk tempat perbelanjaan masyarakat sekitar dan wisatawan,contoh seperti gambar dibawah berikut.
- pantai tanjung silar: Di pantai tanjung silar terdapat 5 kios yang masih dalam kondisi baik tapi hanya ada 2 kios yang beroperasi sementara 3 lainnya sudah tidak digunakan.
- Pantai abadi: Dipantai Abadi Hanya terdapat 1 kios itupun digabung dengan pos penjaga karena dikelola oleh penjaga pantai tersebut.
- Pantai ariang: sedangkang dipantai ariang sama seperti di pantai abadi yang hnya terdapat 1 toko/kios dan took atau kios tersebut dalam kondisi tidak layak.



Gambar 2. Peta Sebaran Sarana Dan Prasarana Pulau Siladen Potensi Wisata Bahari Pulau Siladen Pantai Ariang

Pantai ariang adalah salah satu dari potensi wisata bahari yang ada di Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang mongondow Timur, khususnya terletak di Desa Motongkad.

Gambar 3. Pantai Ariang



Pantai Jiko

Pantai Patokan Jiko identik dengan salah satu pantai paling terkenal yang ada di kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Anda akan terkejut melihat keindahan pantai ini ketika Anda mencapai destinasi wisata Pantai Patokan Jiko yang terletak di Bolmong Timur.

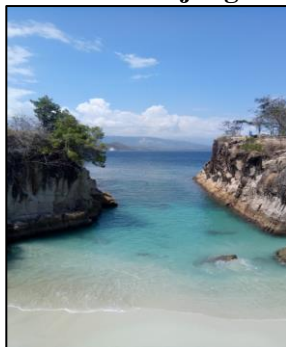
Gambar 4. Jiko



Tanjung Silar

Tanjung Silar memiliki air yang begitu jernih. Gradasi warnanya juga begitu sempurna, hingga sanggup menggoda siapapun untuk segera menceburkan diri dan menikmati kesegarannya. Apalagi suasana yang ada di sekitar sini memang masih sangat terasa alami.

Gambar 5. Tanjung Silar



Pantai Abadi

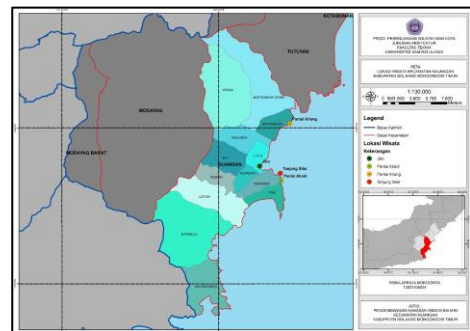
Lokasi wisatanya Pantai Abadi sangat istimewa, selain pasir putih para pengunjung akan melihat berbagai tebing dengan bibir

pantai. Sayangnya pengelola tempat wisata tersebut belum memberikan jaminan keamanan, karena di daerah tebing hanya dipagari beberapa bambu saja. Ini yang membuat pengunjung merasa ngeri untuk melihat pantai dari ketinggian.

Gambar 6. Pantai Abadi



Gambar 7. Peta Sebaran Potensi Wisata Bahari



Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju objek wisata yang ada di Kecamatan Nuangan menggunakan moda transportasi darat baik itu beroda dua maupun beroda empat. Wisatawan juga bisa memilih tergantung kenyamanan wisatawan ingin menggunakan alat transportasi pribadi ataupun transportasi umum yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, khususnya di Kecamatan Nuangan.



Gambar 8. Sampel Jalur Aksesibilitas

Penggunaan Lahan

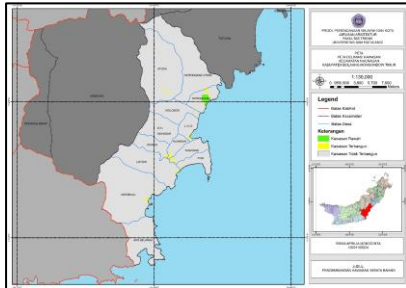
Kecamatan Nuangan ialah 25267,67 ha, terdapat tiga jenis kalasifikasi yang dibedakan oleh peneliti yaitu 1. Klasifikasi lahan tidak terbangun dengan luas 24962,55ha, 2.

Klasifikasi lahan terbangun dengan luas 212,73 ha dan 3. Klasifikasi kawasan rawah dengan luas 92,21 ha. (*Hasil analisis GIS*).

Tabel 3. Penggunaan Lahan

No	Penggunaan Lahan	Luas ha
1	Kawasan Rawah	92.21
2	Kawasan Tidak terbangun	24962.55
3	Kawasan Terbangun	212.73

Gambar 9. Peta Penggunaan Lahan



Analisis Potensi Wisata Berdasarkan Presepsi Responden Wisatawan

Responden dalam penelitian ini diambil langsung dari lokasi objek wisata yang diteliti oleh peneliti, dengan cara bertatap muka atau secara langsung.

Peneliti mengajukan pernyataan atau pertanyaan sesuai dengan parameter yang ada pada variabel penelitian, kemudian dari data yang diperoleh peneliti menghitung rata-rata tanggapan responden untuk dijadikan ranting dengan rumus:

$$\text{Rating} = \frac{\text{Jumlah jawaban} \times \text{Skor}}{\text{Total Responden}}$$

Analisis dalam hal ini dibagi dalam lima kategori pilihan yaitu, tidak menarik, kurang menarik, cukup menarik, menarik, dan sangat menarik, dengan masing-masing pilihan jawaban diberikan skor oleh peneliti mulai dari skor 5 untuk kategori sangat menarik dan sangat baik sampai pada skor 1 untuk kategori tidak menarik dan tidak baik.

Atraksi

Tabel 4. Presepsi Wisatawan Terhadap (DTW)

No	Daya Tarik Wisata Skor	SM 5	M 4	CM 3	KM 2	TM 1
1	Pemandangan Alam	53	40	7		
2	Pantai Pasir Putih	67	29	4		
3	Terumbu Karang	55	35	8	2	
4	Kejernihan Air Laut	78	8	13	1	

Aksesibilitas

Tabel 5. Presepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas

No	Aksesibilitas Skor	SB 5	B 4	CB 3	KB 2	TB 1
1	Ketersediaan Transportasi Kondisi	64	27	7	2	
2	Transportasi	51	45	4		
3	Kondisi Jalan	53	42	5		

Sarana Prasarana (Amenities)

Tabel 6. Presepsi Wisatawan Terhadap Sarana Dan Prasarana (Ameniti)

No	Sarana Dan Prasarana Skor	SB 5	B 4	CB 3	KB 2	TB 1
1	Hotel/Penginapan					100
2	Fasilitas belanja/Toko/Kios	42	38	12	7	1
3	Cinderamata	6		4	36	56
4	Rumah makan / restoran	33	44	20	6	4
5	Tempat ibadah	38	46	13	10	4
6	Pusat informasi wisata	2	21	56	21	
7	Ketersediaan papan petunjuk bagi wisatawan		8	31	40	21
8	Ketersediaan sarana kesehatan	1	3	13	61	22
9	Ketersediaan air bersih		13	2	54	21
10	Ketersediaan Gasebo, shelter/pondok	23	41	19	10	6
11	Ketersediaan jaringan listrik	15	12	27	31	15
12	Ketersediaan tempat sampah	28	42	15	10	5
13	Toilet Umum	2	9	12	48	29
14	Jalan	12	26	50	7	

Image

Tabel 7. Presepsi Wisatawan Terhadap Image Kecamatan Nuangan

No	Pernyataan Skor	SB 5	B 4	CB 3	KB 2	TB 1
1	Tingkat Keamanan	39	43	16	1	
2	Tingkat Kenyamanan	42	53	5		
3	Penerimaan Masyarakat	53	38	8	1	
4	Tingkat Kebersihan	17	48	30	5	

Presepsi Masyarakat

Tabel 8. Tanggapan Masyarakat Terkait Pengembangan Wisata Kecamatan Nuangan

No	Presepsi Skor	SS 5	S 4	CS 3	KS 2	TS 1
1	Pengembangan Pariwisata	21	19		42	20
2	Presepsi Masyarakat	30	58		14	
3	Pengaruh Budaya Asing	13	43		41	3
4	Lapangan pekerjaan	21	55		23	1

Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Kecamatan Nuangan Berdasarkan Analisis SWOT

Strategi pengembangan kawasan wisata bahari diarahkan berdasarkan Analisis SWOT. Analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) merupakan suatu

metode analisis yang akan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta kendala-kendala yang harus dihadapi dalam suatu proses perencanaan.

Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, akan mampu dikurangi kelemahan yang ada dan pada saat yang sama memaksimalkan kekuatan. Hal yang sama juga berlaku pada tantangan dan peluang, dimana pada saat tantangan dapat diperkecil, peluang yang ada justru diperbesar.

Berikut akan diuraikan analisis terhadap kondisi yang di hadapi dalam mengembangkan kawasan wisata di Kecamatan Nuangan yang meliputi analisis kondisi internal dan analisis kondisi eksternal yang ditentukan melalui analisis jawaban-jawaban responden terkait kondisi kawasan wisata Kecamatan Nuangan sebagai berikut :

Faktor Internal

Kekuatan

Memiliki Daya Tarik Wisata Yang Menarik, Kondisi Transportasi, Ketersediaan Transportasi, Kondisi Jalan, Fasilitas Perbelanjaan, Toko/Kios, Rumah Makan, Tempat Ibadah, Tingkat Keamanan, Tingkat Kebersihan, Penerimaan Masyarakat dan Tingkat Kenyamanan.

Tempat Sampah

Kelemahan

Hotel/Penginapan, Cindramata, Pusat Informasi Wisata, Papan Penunjuk Bagi Wisatawan, Sarana Kesehatan, Air Bersih, Shelter/Gazebo, Jaringan Listrik, Toilet Umum dan Jalan.

Faktor Eksternal

Peluang

Lapangan Pekerjaan dan Presepsi Masyarakat

Ancaman

Pengembangan Pariwisata dan Pengaruh Budaya Asing

Setelah melakukan analisis kondisi internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan perhitungan bobot faktor internal dan eksternal guna mengetahui letak kuadran strategis pengembangan yang dianggap mendesak untuk dilakukan. Perhitungan bobot faktor tersebut dilakukan dengan membuat tabulasi score IFAS – EFAS (*Internal – Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Berikut adalah perhitungan bobot faktor internal dan eksternal yang tertuang dalam tabel 9 analisis IFAS dan tabel 10 Analisis EFAS.

Tabel 9. Analisis faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
Kekuatan (S)				
	Memiliki Daya Tarik Wisata Yang Menarik	0.09	4.54	0.40
	Kondisi Transportasi	0.09	4.47	0.39
	Ketersediaan Transportasi	0.09	4.53	0.40
	Kondisi Jalan	0.09	4.48	0.39
	Fasilitas Perbelanjaan,	0.08	4.13	0.33
I	Toko/Kios			
	Rumah Makan	0.08	4.17	0.34
	Tempat Ibadah	0.09	4.37	0.37
	Tingkat Keamanan	0.08	4.17	0.34
	Tingkat Kebersihan	0.07	3.77	0.28
	Penerimaan Masyarakat	0.09	4.43	0.38
	Tingkat Kenyamanan	0.09	4.37	0.37
	Tempat Sampah	0.07	3.78	0.28
	Jumlah Bobot	1		4.28
Kelemahan (W)				
	Hotel/Penginapan	0.04	1.00	0.04
	Cindramata	0.07	1.70	0.12
	Pusat Informasi Wisata	0.13	3.04	0.39
	Papan Penunjuk Bagi Wisatawan	0.10	2.26	0.22
	Sarana Kesehatan	0.08	2.00	0.17
	Air Bersih	0.08	1.87	0.15
	Shelter/Gazebo	0.15	3.62	0.55
	Jaringan Listrik	0.12	2.81	0.33
	Toilet Umum	0.09	2.07	0.18
	Jalan	0.14	3.28	0.45
	Jumlah Bobot	1		2.61
	Nilai Score Kekuatan – Kelemahan (IFAS) = 4.28 - 2.61 = 1.67			

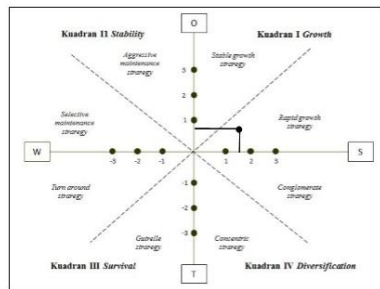
Tabel 10. Analisis faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
Peluang (O)				
I	Lapangan Pekerjaan	0.48	3.72	1.77
	Presepsi Masyarakat	0.52	4.10	2.15
	Jumlah Bobot	1		3.92
Ancaman (T)				
II	Pengembangan Pariwisata	0.47	2.85	1.34
	Pengaruh Budaya Asing	0.53	3.22	1.71
	Jumlah Bobot	1		3.05
	Nilai Score Peluang – Ancaman (EFAS) = 3.92-3.05 = 0.87			

Arah Kuadran Pengembangan SWOT

Untuk mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk segera dilaksanakan digunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah EFAS (Peluang – Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (Kekuatan – Kelemahan) yang dinyatakan dalam nilai sesuai hasil skoring, sebagaimana hasilnya diperlihatkan pada gambar berikut:

Gambar 9. Bagan Kuadran SWOT



Berdasarkan formulasi letak kuadran pada Gambar diatas, strategi yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Nuangan adalah terletak di kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan). Berdasarkan kuadran diatas, strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada strategi Rapid growth strategy (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

Tabel di bawah memperlihatkan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Nuangan. Tertuang dalam Matriks Analisis SWOT. Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Matrix SWOT

Identifikasi Faktor-Faktor SWOT	I N T E R N A L	
	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Memiliki Daya Tarik Wisata Yang Menarik	1. Hotel/Penginapan 2. Cindramata 3. Pusat Informasi Wisata
	2. Kondisi Transportasi	4. Papan Penunjuk Bagi Wisatawan
	3. Ketersediaan Transportasi	5. Sarana Kesehatan
	4. Kondisi Jalan	6. Air Bersih
	5. Fasilitas Perbelanjaan, Toko/Kios	7. Shelter/Gazebo
	6. Rumah Makan	8. Jaringan Listrik
	7. Tempat Ibadah	9. Toilet Umum
	8. Tingkat Keamanan	10. Jalan
	9. Tingkat Kebersihan	
	10. Penerimaan Masyarakat	
	11. Tingkat Kenyamanan	
	12. Tempat Sampah	

Peluang (O)

SO	WO
1. Mengembangkan Wisata minat Khususnta Snoerklng dan Diving	1. Melengkapi Fasilitas Penunjang Wisata
2. Meningkatkan Promosi Wisata	2. Membangun Pusat Informasi Wisata
3. Lebih Mempermudah Akses Atar Objek Wisata	3. Meningkatkan Sumberdaya Manusia
4. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pemanfaatan Kawasan Wisata	

**E
K
S
T
E
R
N
A
L**

Ancaman (T)

ST	WT
1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kelestarian Lingkungan	1. Meningkatkan Pelayanan Air Bersih
2. Mempertahankan Image Kawasan Wisata	2. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Budaya

1. Lapangan Pekerjaan
2. Presepsi Masyarakat
1. Pengembangan Pariwisata
2. Pengaruh Budaya Asing

A. Strategi S-O (Strengs-Opportunities)

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Strategi tersebut menghasilkan empat alternatif strategi yaitu : Mengembangkan Wisata minat Khususnta Snoerklng dan Diving, Meningkatkan Promosi Wisata, Lebih Mempermudah Akses Atar Objek Wisata dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pemanfaatan Kawasan Wisata.

B. Starategi WO (Weaknes-Opportunites)

Strategi W-O merupakan strategi yang mengatasi Kelemahan dengan memanfaatkan peluang dalam pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Strategi tersebut menghasilkan tiga alternatif strategi yaitu : Melengkapi Fasilitas Penunjang Wisata, Membangun Pusat Informasi Wisata dan Meningkatkan Sumberdaya Manusia.

C. Strategi ST (Strengths-Threats)

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada dalam pengembangan pariwisata bahari di Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Kombinasi kekuatan dan ancaman itu menghasilkan alternatif strategi yaitu : Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kelestarian Lingkungan dan Mempertahankan Image Kawasan Wisata

D. Strategi WT (Weaknes-Threats)

Strategi W-T adalah strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan ditujukan untuk meminimalisasi kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dalam pengembangan pariwisata Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Berdasarkan analisis strategi alternative yang dapat di lakukan adalah Meningkatkan Pelayanan Air Bersih dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Budaya

Dari hasil Analisis IFAS dan EFAS yang tertuang dalam grafik letak kuadran maka strategi SO merupakan strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan terhadap pengembangan kawasan wisata Kecamatan Nuangan adalah sebagai berikut :

Faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata Kecamatan Nuangan adalah Memiliki Daya Tarik Wisata Yang Menarik, Kondisi Transportasi, Ketersediaan Transportasi, Kondisi Jalan, Fasilitas Perbelanjaan, Toko/Kios, Rumah Makan, Tempat Ibadah, Tingkat Keamanan, Tingkat Kebersihan, Penerimaan Masyarakat, Tingkat Kenyamanan dan Tempat Sampah. Sementara yang menghambat adalah Hotel/Penginapan, Cindramata, Pusat Informasi Wisata, Papan Penunjuk Bagi Wisatawan, Sarana Kesehatan, Air Bersih, Shelter/Gazebo, Jaringan Listrik, Toilet Umum, Jalan.

Faktor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata Kecamatan Nuangan adalah Lapangan Pekerjaan dan Presepsi Masyarakat, Sementara yang menghambat adalah Pengembangan Pariwisata dan Pengaruh Budaya Asing.

Strategi Prioritas berdasarkan Analisis SWOT adalah:

Yang pertama Mengembangkan wisata minat, khususnya wisata diving dan snorkeling. Pengembangan dalam hal ini berupa penyediaan alat-alat diving dan snorkeling, menyediakan pemandu wisata yang berpengalaman, dan membuat paket perjalanan wisata dengan wisata unggulan diving dan snorkeling, Kedua membuat website khusus objek wisata kecamatan nuangan dan meningkatkan kerjasama promosi wisata dengan agen-agen perjalanan wisata memberikan keuntungan dalam meminimalisasi anggaran yang dikeluarkan dan memudahkan wisatawan memperoleh informasi wisata, Ketiga lebih mempermudah akses antar kawasan wisata. Kemudahan dalam hal ini berkaitan dengan pusat informasi ke daerah tujuan wisata. Wisatawan berharap dapat dengan mudah menjangkau informasi dalam satu waktu. Pusat informasi akan memberikan akses ke kawasan wisata sehingga wisatawan tidak perlu mencari dan bertanya-tanya kepada masyarakat. Pusat ini menyediakana semua informasi yang dibutuhkan wisatawan selama berada di Kecamatan Nuangan dan keempat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal ini karena masyarakat menduduki sebagai pihak yang ikut berperan baik sebagai subyek mau obyek. Masyarakat menjadi pelaku kegiatan wisata yang memiliki pengalaman turun menurun dalam hal pengelolaan sumberdaya alam, budaya serta aktifitas ekonomi sehingga memiliki komitmen yang kuat untuk mengelola secara berkelanjutan karena menyangkut kepentingan hidup masyarakat local.

SARAN

Sehubungan dengan pembahasan di atas, maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah daerah agar dalam penyusunan konsep rencana pengembangan sektor pariwisata hendaknya lebih memperhatikan dan menganalisis potensi sektor pariwisata

khususnya wisata diving dan snorkeling agar menghasilkan suatu konsep yang efektif dan efisien.

2. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan diharapkan bukan hanya sekedar wacana tapi benar-benar diaplikasikan, minimal dengan program penyadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan, khususnya lingkungan bahari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayansari Dina Pratiwi. (2017). *“Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Pulau Lembeh (Studi Kasus: Kelurahan Paudean, Kelurahan Pasir Panjang. Dan Kelurahan Dorbolaang)”*. Fakultas Teknik. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Cinditya Estuning Pitrayu Nastiti dan Ema Umilia. (2013). *“Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Jember”*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Pusapar UGM dan Andi: Yogyakarta
- Damardjati. R.S. (1995). *“Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Pradnya: Jakarta.
- Dewi Kusuma Sari. (2011). *“Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang”*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- E – Journal, *“Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara”*: Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907–4298, Volume 13 Nomor 1A, Februari 2017: 277 – 284.
- Iwayan Tegel Sidarta. (2002). *“Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi lingkungan, social dan ekonomi”*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro: Semarang.
- Kartini La Ode Unga. (2011). *“Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda”*. Program Pasca Sarjana Universitas Asanuddin Makassar.
- Kerlinger. (2006). *“Asas–Asas Penelitian Behaviour”*. Edisi 3, Cetakan 7. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta:.
- Marpaung, H. (2002). *“Pengetahuan Kepariwisata Edisi Revisi”*. Bandung.
- Natsir Muhammad, (1963), *“Metodologi Penelitian”*,: Jakarta.
- Nazir Moh, (2002), *“metode analisis deskriptif”*, Erlangga: Yogyakarta.
- Nyoman.S. Pendit. (2002). *“Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana”*: Jakarta.
- Pitana, I.G., (2002), *“Pariwisata, Wahana Pelestarian Kebudayaan dan Dinamika Masyarakat Bali”* Universitas Udayana: Denpasar
- Pitana. I Gde & Surya Diarta, I Ketut. (2009). *“Pengantar Ilmu Pariwisata”*: Yogyakarta.